

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Negeri Sunter Agung 03 Pagi Jakarta Utara. Peneliti sekaligus sebagai pelaksana dan pengajar di kelas yang mana di laksanakan penilitian tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sesuai prosedur PTK, penyajian pelaksanaan penelitian dibagi dalam berapa bagian yaitu Perencanaan, Penelitian, Implementasi tindakan Refleksi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan Siklus

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti menyebarkan angket motivasi belajar kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui pengoptimalan penggunaan alat peraga. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebesar 68,02%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa sebelum penelitian termasuk dalam kategori motivasi sedang.

2. Implementasi Tindakan Siklus Pertama

a. Perencanaan

Kegiatan pada siklus pertama dilaksanakan dalam empat pertemuan pada Selasa, 11 Mei 2010 (pertemuan pertama); Rabu, 12 Mei (pertemuan kedua), dengan langkah-langkah peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar serta alat peraga berupa benda-benda yang berbentuk kubus, balok, kerucut dan tabung sesuai dengan rencana pembelajaran kubus, balok, kerucut dan tabung untuk menentukan luas dan volume bangun ruang, LKS (Lembar Kerja Siswa) yang disiapkan untuk setiap pertemuan, serta tindakan-tindakan yang akan diambil sesuai dengan permasalahan khususnya tentang luas dan volume bangun ruang di kelas V.

Adapun langkah-langkah yang mengikuti petunjuk yang ada di dalam skenario pembelajaran itu sendiri.

Berikut ini adalah tabel perencanaan pada siklus I.

Tabel 4. Perencanaan Pembelajaran siklus I

Pertemuan ke- Hari/tanggal	Kegiatan	Media/Alat
1. Selasa 11 Mei 2010	Siswa menunjukkan luas serta menghitung volume bangun ruang Siswa mengerjakan LKS Siswa menghitung luas dan volume ruang bangun ruang	Benda-benda seperti kotak sepatu, kotak kue CPU Komputer, es balok, lemari dan bak mandi beraneka bentuk bangun ruang, lembar penilaian kerja kelompok, lembar kerja siswa instrumen pemantau tindakan guru dan siswa

2.Rabu 12 Mei 2010	Siswa membandingkan dan mengurutkan bangun ruang berdasarkan luas dan volumenya Mengerjakan LKS Siswa menunjukkan volume bangun ruang	Benda-benda seperti kotak sepatu, kotak kue CPU Komputer, es balok, lemari dan bak mandi beraneka bentuk bangun ruang, lembar penilaian kerja kelompok, lembar kerja siswa instrumen pemantau tindakan guru dan siswa
-----------------------	---	---

b. Tahap Pelaksanaan

1). Pertemuan 1 (Selasa, 11 Mei 2010 pukul 06.30-08.15)

Tahap awal 10 menit

Guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin oleh Anggit Refo (ketua kelas), merapihkan tempat duduk dan mengabsen siswa setelah itu, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan luas dan volume bangun ruang. Beberapa siswa diantaranya bernama Nabila memperagakan bangun ruang yang ada di ruang kelas.

Tahap inti (60 menit)

Guru menunjukkan beberapa bangun berbentuk bangun ruang siswa menunjukkan luas volume. Guru meminta seorang siswa untuk

menggambarkan bangun ruang dan menuliskan cara mencari volume kubus.



Gambar 4a. Siswa menggambarkan bangun ruang dan menghitung volume bangun ruang.



Gambar 4b. Siswa mengerjakan Lembar Kerja

Setiap kelompok diberikan LKS (Lembar Kerja Siswa). Dalam kelompok ini, terjadi komunikasi antara siswa seperti saling membagi tugas, saling membantu jika mengalami kesulitan serta menyamakan persepsi dalam

kelompok. Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas bagiannya, sehingga tidak ada anggota kelompok yang saling bergantung satu sama lain. Selama siswa berada dalam kelompok, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Untuk mengecek pemahaman semua siswa dan mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru mengadakan tes dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

Tahap Akhir (15 menit)

Guru dan siswa menyimpulkan materi dan memberikan tindak lanjut pemberian PR dan menginformasikan materi pada pertemuan materi selanjutnya.

2) Pertemuan 2 (Rabu, 12 Mei 2010 pukul 06.30 – 07.40)

Tahap awal (5 Menit)

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam berdoa menyiapkan alat pembelajaran di lanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa serta memastikan siswa berada dalam kelompoknya. Selanjutnya guru dan siswa menyanyi bersama dan melakukan tanya jawab untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya serta menyampaikan pembelajaran.



Gambar 4c. Guru dan Siswa melakukan tanya jawab

Tahap Inti (50 menit)

Guru menunjukkan beberapa kubus dan balok yang ukurannya berbeda-beda, siswa menghitung volume dan mengurutkannya. Selanjutnya, siswa melakukan hal yang sama menggunakan benda yang berbeda. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok dan siswa mengerjakan lembar kerja dalam kelompoknya. Selama siswa berada dalam kelompok, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengerjakan tes secara individu.



Gambar 4d. Guru menjelaskan materi, siswa menunjukkan volume bangun ruang melalui alat peraga



Gambar 4e. Siswa menghitung volume bangun ruang



Gambar 4f. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok



Gambar 4g. Guru membimbing siswa



Gambar 4h. Siswa bekerja sama mengisi LKS

Tahap Akhir (15 menit)

Guru dan siswa merangkum materi melalui kegiatan tanya jawab, memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR dan menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan

Observer mengamati siswa mengamati siswa dan guru ketika pelaksanaan pembelajaran matematika tentang luas dan volume bangun ruang menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh observer dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 22 butir pernyataan untuk instrumen pemantau tindakan guru dan 13 butir pernyataan untuk instrumen pemantau tindakan siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan. Peningkatan motivasi belajar Matematika. Berikut ini adalah hasil pengamatan observer mengenai pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui pengoptimalan penggunaan alat peraga pada siklus I. Berikut ini data hasil pengamatan.

Tabel 5. Lembar penilaian aktivitas guru dengan menggunakan alat peraga

No	Aspek yang diamati	Prosentase
1	Mengatur suasana pembelajaran dengan efektif	50%
2	Membantu proses belajar mengajar	35,7%
3	Menumbuhkan semangat belajar	50%
4	Meningkatkan kreativitas siswa	40%
	Jumlah	175,7%
	Rata-rata	43,9%

Berdasarkan tabel di atas guru belum memberikan pemahaman bangun ruang pada siswa. Hal ini dikarenakan karena guru belum terbiasa dengan situasi belajar yang melibatkan guru lain di dalam kelas (observer) sehingga masih ada sedikit perasaan canggung. Guru juga kurang melibatkan siswa yang pintar untuk dijadikan tutor teman sebayanya. Dalam hal ini guru masih memegang kendali pada siswa yang kurang menguasai materi. Guru kurang memberikan bimbingan pada saat menggunakan alat peraga sehingga siswa belum terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswanya belum bisa memberikan alternatif penyelesaian bangun ruang dari yang sukar ke yang mudah karena gurunya belum menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Adapun data untuk data pemantau siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil penilaian aktivitas siswa dengan alat peraga.

No	Aspek yang diamati	Prosentase
1	Mempersiapkan diri menerima pembelajaran	37,5%
2	Memperhatikan penjelasan guru	41,7%
3	Aktif saat proses belajar mengajar	40,6%
	Jumlah	119,8%
	Rata-rata	39,9%

Segi siswa, siswa mengalami kesulitan untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Kebanyakan siswa yang pandai tidak mau berada dalam satu kelompok dengan siswa yang kurang pandai. Terdapat beberapa alasan, diantaranya karena mereka merasa siswa yang kurang pandai hanya merepotkan. Akibatnya ketika diberikan tugas, hanya siswa yang pandai yang mengerjakan. Selama berada dalam kelompok tidak terlihat adanya sikap saling memotivasi antar anggota kelompok. Selain itu, ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa tidak dapat mengemukakan alasan atas jawabannya. Ketika guru memberikan kuis, masih banyak siswa yang bekerja sama.

Tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, pada pertemuan 2, Pada pertemuan ini hasil pemantau tindakan guru dan siswa diperoleh skor 56,8% dan 50%.

Tabel 7. Lembar penilaian aktivitas guru dengan menggunakan alat peraga

No	Aspek yang diamati	Prosentase
1	Mengatur suasana pembelajaran dengan efektif	62,5%
2	Membantu proses belajar mengajar	53,6%
3	Menumbuhkan semangat belajar	58,3%
4	Meningkatkan kreativitas siswa	57,5%
Jumlah		231,9%
Rata-rata		57,9%

Berdasarkan tabel di atas perkembangan yang dapat dilihat guru sudah menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran dimana gurunya sudah menjelaskan kepada siswa kegunaan dari setiap alat peraga. Guru juga sudah memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggunakan alat peraga seperti langkah-langkah dan cara penggunaan alat peraga. Selain itu guru telah memberikan penguatann verbal kepada siswa sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa. Di akhir pelajaran guru telah memberikan evaluasi kepada siswa berupa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Tabel 8. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa dengan Alat Peraga.

No	Aspek yang diamati	Prosentase
1	Mempersiapkan diri menerima pembelajaran	50%
2	Memperhatikan penjelasan guru	50%
3	Aktif saat proses belajar mengajar	50%
Jumlah		150%
Rata-rata		50%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru belum membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan persentase yang didapat hanya sebesar 50%. Pembelajarannya masih berpusat pada guru.

Pada pra siklus, rata-rata motivasi belajar siswa hanya mencapai 68,02%. Adapun di akhir siklus I meningkat menjadi 76,94%, dari skor secara teoretik 40-160.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahapan akhir penelitian. Tahap perenungan ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan observer untuk mengkaji sejauh mana ketercapaian peningkatan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu inti dari tahap ini adalah untuk membahas

kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus I. Hasil temuan ini hanya dilihat pada butir instrumen pengoptimalan penggunaan alat peraga yang belum muncul maupun yang harus diperbaiki dalam kegiatan proses pembelajaran selanjutnya. Temuan-temuan yang harus diperbaiki peneliti selama tindakan penelitian berlangsung antara lain:

Tabel 9. Temuan –temuan yang harus diperbaiki

Aspek	Rencana perbaikan
Proses berkelompok	Akan dilaksanakan bimbingan secara individu bagi siswa yang sangat membutuhkan. Guru membantu siswa untuk membagi tugas dalam kelompok, sehingga tidak ada siswa yang bergantung satu sama lain.
Presentasi kelas	Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk memancing pendapat siswa lengkap dengan alasannya.

Berdasarkan refleksi tersebut dan hasil motivasi belajar siswa sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan alat

peraga mencapai 68,02% dan di siklus I yang meningkat menjadi 76,94%, maka penelitian dilanjutkan dengan mengadakan siklus II karena hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya mencapai 80%.

3. Implementasi tindakan Siklus Kedua

Kegiatan pada siklus ini menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan luas dan volume persegi panjang. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar, maka pada siklus ini siswa diberikan kesempatan untuk membuat soal cerita sendiri, tentunya tetap dibimbing guru.

Tabel 10. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan ke-Hari/tanggal	Kegiatan	Media/alat
1.Selasa 18 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi unsur-unsur soal cerita yang diberikan guru - Siswa menjawab soal cerita dari guru yang berkaitan dengan luas dan volume bangun ruang - Siswa mengerjakan LKS 	Lembar kerja siswa instrumen pemantau tindakan guru dan siswa, instrumen penilaian kerja kelompok berbagi benda yang ada di dalam kelas
2.Rabu 19 Mei 2010	Siswa membuat soal cerita yang berkaitan dengan luas dan volume bangun ruang menggunakan media kemudian menjawabnya	

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 (Selasa, 18 Mei 2010 pukul 06.30–07.40)

Tahap awal (10 menit)

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam, berdoa, menyiapkan alat pembelajaran, dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan mengenai bentuk permukaan dari benda-benda yang ditunjukkan, “Permukaan benda berbentuk apa?” Dengan penuh semangat semua siswa berusaha menjawab. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam 5 kelompok.

Tahap Inti

Pada tahap inti, guru menyampaikan soal cerita dengan menggunakan bantuan media kepada siswa dan siswa menjawabnya. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang diberikan. Selanjutnya guru membantu siswa agar dapat memahami isi dari soal cerita dengan menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membuat soal cerita, namun masih terdapat kekurangan, sebagai contoh “Sebuah kotak obat dari kayu, lebar 15 cm, panjang 30 cm, dan tinggi 50 cm. Hitunglah volume kotak obat? Selanjutnya guru membimbing siswa dalam

memahami soal cerita sendiri. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan memberikan kuis untuk mengecek pemahaman semua siswa dan mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 5a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dengan kelompok



Gambar 5b. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Tahap Akhir

Guru dan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa PR, dan menginformasikan materi selanjutnya.

2) Pertemuan 2 (Rabu, 19 Mei 2010 Pukul 06.30-08.15)

Tahap awal

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam, berdoa, menyiapkan alat pembelajaran, dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan mengajukan sebuah soal cerita kepada siswa yakni "Untuk keperluan rumah tangga ibu memesan tempat beras dari alumunium berbentuk kubus dengan sisi 20 cm. Berapa liter beras yang dapat ditampung tempat beras tersebut?" selanjutnya menanyakan cara mereka mendapat jawaban tersebut. Dengan penuh semangat semua siswa berusaha menjawab. Setelah melakukan tanya jawab, siswa dan guru menyanyi bersama. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam 10 kelompok.

Tahap Inti

Pada tahap ini, guru menyampaikan soal cerita dengan menggunakan bantuan media kepada siswa, dan siswa menjawabnya. Selanjutnya, siswa

membuat soal cerita menggunakan media yang mereka pilih sendiri. Guru membimbing siswa dalam membuat soal cerita. Pada pertemuan ini, sebagian besar siswa sudah memahami soal cerita, sehingga dapat membuat soal cerita.

Tahap akhir

Guru dan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa PR, dan menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.

C. Tahap Pengamatan

Observer mengamati siswa dan guru ketika pelaksanaan pembelajaran matematika tentang luas dan volume bangun ruang menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh observer dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 22 butir pernyataan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan, yakni peningkatan motivasi belajar Matematika. Berikut ini adalah hasil pengamatan observer mengenai pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui pengoptimalan penggunaan alat peraga pada siklus II.

Pada pertemuan 1, hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru, karena guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Siswa juga dapat bekerja sama dengan baik selama berada dalam kelompok, membagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap tugas tersebut, namun siswa belum dapat saling memotivasi satu sama lain. Siswa merasa jika sudah menyelesaikan tugasnya, berarti tidak perlu memotivasi bahkan membantu temannya yang mengalami kesulitan, karena sudah ada pembagian tugas. Pada pertemuan ini aktivitas guru dan siswa mencapai 70,4% dan 63,5%.

Pada pertemuan 2, semua siswa memperhatikan penjelasan guru karena guru menggunakan media yang menarik dan bervariasi untuk menyampaikan materi. Selain itu, semua siswa aktif bekerja sama selama dalam kelompok, karena siswa diminta untuk membuat soal cerita menggunakan bantuan yang dipilih. Siswa juga sudah dapat bekerja sama dengan baik selama berada dalam kelompok, membagi tugas, bertanggung jawab terhadap tugas tersebut, serta dapat saling membantu dan memotivasi satu sama lain untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Pada pertemuan ini aktivitas guru dan siswa mencapai 93,2% dan 92,3%.

Berikut Hasil pengamatan observer selama pembelajaran di siklus II

Tabel 11. Hasil Temuan Observer berdasarkan Instrumen Pemantau Tidakan

No.	Aspek yang diamati	Data dari Pengamatan
1	Penyampaian materi	Materi disampaikan melalui demontrasi
2		Guru membimbing siswa siswa selama berada dalam kelompok, siswa dapat bekerja dengan baik serta dapat saling membantu dan memotivasi selama berada dalam kelompok
3	Evaluasi	Guru menilai kinerja siswa dalam kelompok, siswa mengerjakan kuis secara individu
4	Penghargaan kelompok	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berprestasi

Berdasarkan refleksi tersebut diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, sebesar 68,02% sedangkan diakhir siklus I meningkat menjadi 76,94% dan di siklus II mencapai 81,33% dengan demikian maka penelitian ini dihentikan karena target yang telah ditetapkan indikator keberhasilan sudah tercapai bahkan melebihi sebesar 80%.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan Data diperoleh hasil pengamatan observer dalam hasil pembelajaran pada setiap pertemuan di setiap siklus. Intrumen

yang digunakan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan divalidasi oleh dosen ahli di bidang matematika. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik siswa sekolah dasar kelas V sebagai referensi serta keabsahan datanya.

Selain penelitian di atas, digunakan juga catatan lapangan selama proses pembelajaran yang meliputi suasana pembelajaran, keaktifan siswa dan kegiatan pembelajaran serta dilengkapi dengan dokumen berupa foto saat pembelajaran.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh meliputi data penelitian dan data pemantau tindakan. Data penelitian berupa motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar diakhir siklus setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang tertera (terlampir), hasil motivasi belajar rata-rata pada prasiklus mencapai 68,02%. Adapun pada siklus I meningkat menjadi 76,94% dan pada akhir siklus II sudah lebih meningkat lagi mencapai 81,33%. Untuk rata-rata motivasi belajar siswa dihitung dari jumlah seluruh skor perolehan siswa untuk setiap indikator dibagi skor maksimum dikalikan dengan 100%. Contoh pada prasiklus, jumlah skor seluruh siswa 3265 dibagi skor maksimal (40 butir pernyataan x 4 x 30 siswa) maka diperoleh nilai rata-rata 68,02% dengan demikian persentase motivasi belajar dapat diperoleh dengan menghitung:

$$\text{Skor Motivasi} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Reduksi dari kedua siklus dapat terlihat dari tabel berikut :

Tabel 12. Motivasi belajar Siswa Pra siklus I sampai akhir siklus II

Keterangan	Prasiklus	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
Jumlah Skor	3265	3693	3904
Persentase	68,02	76,94	81,33

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, motivasi belajar siswa diakhir pertemuan siklus I mencapai 76,94%. Persentase tersebut tergolong kategori motivasi tinggi, namun belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti pada indikator keberhasilan yakni 80%. Hal tersebut terjadi karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak menyeluruh dalam memberikan bimbingan, terutama bimbingan kepada siswa yang kemampuannya akademiknya kurang. Selain itu, guru tidak mendorong siswa untuk dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, sehingga kerja kelompok didominasi siswa yang pandai, akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mencapai keberhasilan kelompok, yakni menuntaskan bahan pelajaran bersama-sama.

Adapun pada siklus II, motivasi belajar siswa mencapai 81,33%. Hal tersebut telah mencapai kategori motivasi sangat tinggi dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kegiatan di siklus II diawali dengan melakukan tanya jawab untuk mengingatkan kembali konsep yang telah dipelajari. Guru mengajukan soal cerita menggunakan alat peraga, selanjutnya siswa yang menjawabnya. Siswa juga diberi kesempatan merumuskan soal dan menjawabnya. Selanjutnya guru memberikan satu contoh soal yang berbeda untuk memancing kreativitas siswa dalam membuat soal. Setelah itu, siswa diberi LKS untuk membuat soal sendiri dan dijawab oleh teman sekelompoknya, dan begitu sebaliknya. Kegiatan kerja kelompok tetap dilaksanakan untuk melatih siswa berdiskusi. Guru memilih soal buatan salah satu kelompok untuk diberi kesempatan mempresentasikan di depan siswa lain. Pada siklus ini guru selalu memberi tugas dalam kelompok, sehingga siswa dapat berinteraksi dan bertukar pikiran dengan temannya. Kegiatan ini mampu membuat siswa menghargai temannya karena soal yang dibuat dijawab oleh kelompok lain dan begitu sebaliknya. Jika ada soal yang dibuat tidak dimengerti oleh salah satu kelompok maka kelompok pembuat soal menjelaskan maksud dari soal yang dibuatnya. Setelah selesai siswa diberi kesempatan mempresentasikan soal buaatannya. Kegiatan ini untuk melatih keberanian dan kemampuan siswa, juga untuk memacu siswa mengerjakan dengan cepat dan tepat. Kegiatan pembelajaran juga selalu diakhiri dengan menyimpulkan materi bersama-sama.

Berdasarkan angket motivasi belajar pada pra siklus sampai akhir siklus II, maka diperoleh hasil motivasi belajar matematika rata-rata siswa hanya mencapai 68,02% sedangkan di akhir siklus I meningkat menjadi 76,94% dan di siklus II mencapai 81,33%. Hal tersebut ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 6. Perbandingan Motivasi Belajar Pra Siklus sampai siklus II

Berdasarkan hasil analisis data di atas, jelas terlihat bahwa penggunaan alat peraga berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa, dan hasilnya terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sehingga penelitian ini dianggap berhasil.